

---

## **Mengasah Keterampilan Generasi Muda Desa Tanjung Gunung Melalui Pelatihan Kreator Konten dan Penulisan Kreatif**

**Bob Morison Sigalingging\*, Andri Fernanda<sup>2</sup>**

*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung*

\* Penulis Korespondensi : bob-morison@ubb.ac.id

### **Abstrak**

*Kaum muda Desa Tanjung Gunung adalah komponen penting dalam kehidupan masyarakat, dan mereka memiliki kemampuan untuk memajukan desa seiring pertumbuhannya. Perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini tentu saja dipercaya dapat direspon secara cepat oleh kelompok ini. Sayangnya, dari aspek sosial fakta yang cukup mengejutkan terkuak bahwa kaum muda di desa ini sebagian besar masih terperangkap dalam kegiatan-kegiatan yang tidak diapresiasi secara positif oleh masyarakat. Karena generasi muda desa secara khusus merupakan aset penting bagi daerah, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis, serta keterampilan melek teknologi lainnya, sangat penting dan akan berdampak positif serta besar terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif hadir sebagai media alternatif untuk memasuki pekerjaan yang mengedepankan ekonomi kreatif. Akibatnya, hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kaum muda Desa Tanjung Gunung memiliki kemampuan kreatif sebagai kreator konten dan penulis kreatif. Keterampilan ini akan membantu setiap orang dan desa berkembang di era teknologi informasi saat ini, ketika pemerintah memberikan perhatian lebih besar pada sektor ekonomi kreatif.*

**Kata kunci:** *Desa Tanjung Gunung, Ekonomi Kreatif, Kaum Muda, Kreator Konten, Penulisan Kreatif*

### **Abstract**

*Youth of Tanjung Gunung Village are a vital part of community life, and they have the power to move the village forward as it develops. This group believes they will respond quickly to the rapid development of technology today. Unfortunately, from a social perspective, it is unexpected that the majority of the young people in this village are still involved in activities that the community does not like. As the village youth in particular are an important asset to the region, community service activities that focus on improving thinking, reading, and writing skills, as well as other technological literacy skills, are very important and will have a huge positive impact on individuals, families, and the community as a whole. Content creator and creative writing training comes as an alternative medium to enter jobs that prioritize the creative economy. As a result, the expected outcome of the community service activities is that the youth of Tanjung Gunung Village have creative abilities as content creators and creative writers. In the current information technology era, when the government pays more attention to the creative economy sector, these skills will help every person and village thrive.*

**Keywords:** *Tanjung Gunung Village, Creative Economy, Youth, Content Creator, Creative Writing*

### **1. PENDAHULUAN**

Generasi muda Indonesia sebagai agen perubahan sekaligus aset yang berperan

penting dalam memajukan perekonomian bangsa semakin memperlihatkan manuver krusial yang menghasilkan keberagaman

jenis produk berkualitas tinggi di sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang mengutamakan informasi dan kreativitas (Purnomo, 2016). Sebagai komponen produksi utama dari kegiatan ekonomi, ekonomi kreatif bergantung pada gagasan dan pengetahuan sumber daya manusia. Lebih lanjut, subsektor ekonomi kreatif di Indonesia meliputi: 1) pengembang permainan, 2) seni kriya, 3) desain interior, 4) musik, 5) seni rupa, 6) desain produk, 7) fashion, 8) kuliner, 9) film, animasi, dan video, 10) fotografi, 11) desain komunikasi visual, 12) televisi dan radio, 13) arsitektur, 14) periklanan, 15) seni pertunjukan, 16) penerbitan, dan 17) aplikasi (Saniyyah, 2023). Menilik disrupsi teknologi digital yang semakin cepat dalam industri ekonomi kreatif, tim dosen Program Studi Sastra Inggris Universitas Bangka Belitung merespons keadaan tersebut dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada penyelenggaraan pelatihan dasar kreator konten dan penulisan kreatif dengan target peserta adalah kelompok anak muda yang tinggal di desa. Sebagai informasi, desa yang terpilih menjadi lokasi penyelenggaraan kegiatan PkM adalah Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menjadi seorang kreator konten di berbagai platform media sosial atau penulis kreatif untuk kebutuhan periklanan dan promosi digital perusahaan menjadi alternatif profesi di bidang ekonomi kreatif

karena kedua jenis pekerjaan tersebut saat ini memiliki relevansi kuat terhadap subsektor industri kreatif seperti seni rupa, desain produk, kuliner, film, animasi, dan video, desain komunikasi visual, dan aplikasi. Tidak dapat dipungkiri, profesi kreator konten atau penulis kreatif menjadi pilihan pekerjaan yang menjanjikan untuk ditekuni oleh generasi muda, khususnya kaum muda Desa Tanjung Gunung yang sudah akrab dengan teknologi digital, karena mampu mencetak pendapatan yang tidak sedikit. Hal ini memberi harapan besar dari sisi penyediaan lapangan pekerjaan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat desa.

Sebagai daerah yang dikaruniai sumber daya alam yang luar biasa, Desa Tanjung Gunung memiliki sejumlah potensi desa yang terdiri atas perkebunan sawit, peternakan sapi, hasil laut berupa udang, ikan, dan kepiting, kemudian batu granit, lokasi kawasan ekonomi khusus pariwisata, lokasi wisata Bukit Apo, dan lain-lain. Di sisi lain, terdapat dua suku besar yang bermukim di desa ini, yakni Suku Melayu dan Suku Bugis dan/atau Buton. Daerah Tanjung Gunung pada mulanya dikenal sebagai Desa Bubung 6 karena rumah penduduk saat itu masih jarang dan cukup terpencil sehingga diperkirakan hanya terdapat 6 (enam) rumah di area tersebut. Daerah ini pun dikenal juga dengan nama Parit III. Desa Tanjung Gunung dulunya merupakan bagian dari Desa Air Mesu, kemudian pada tahun 1982 desa ini menjadi desa definitif. Penamaan Tanjung Gunung didasarkan pada fakta menarik bahwa

daerah ini dikelilingi oleh hamparan pantai, lautan, dan perbukitan. Desa ini pun ternyata memiliki slogan yang cukup unik, yaitu **SENGKULAK** (Sejuk, Nyaman, Giat, Kekeluargaan, Selaras, Aman, dan Kompak) (Diskominfosta Bateng, 2020).

Desa Tanjung Gunung merupakan wilayah pesisir, dan sebagian besar masyarakatnya mengandalkan sektor pertambangan dan penggalian sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah, 2019). Penduduk desa banyak yang berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi keperluan rumah tangga. Akan tetapi, masyarakat saat ini mulai melakukan pengembangan pada sektor perkebunan, perikanan, dan peternakan. Secara umum, peternakan sapi dan bebek mulai dikembangkan meskipun masih sebatas usaha pribadi penduduk desa. Penduduk desa mulai menekuni sektor pertanian dengan berfokus pada jenis tanaman hortikultura. Para peternak sapi belum memanfaatkan sisa kotoran sebagai kompos atau menjadi bahan untuk menghasilkan bio gas sebagai energi terbarukan. Di sektor perikanan, muncul upaya masyarakat untuk membuat tambak ikan secara berkelompok, namun belum terealisasi. Menilik penelusuran data awal dengan Kepala Desa Tanjung Gunung, diperoleh fakta bahwa secara umum masyarakat memiliki minat terhadap subsektor tersebut, tetapi terkendala aspek penyuluhan, pendampingan, serta penguatan kapasitas masyarakat.

Alasan yang mendasari mengapa wilayah Tanjung Gunung dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah desa ini sedang dikaji oleh Dewan Nasional sebagai calon wilayah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus yang baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2018). Usulan KEK ini menekankan pada aspek pariwisata. Dunia wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi kehidupan masyarakat lokal, nasional maupun global di tengah era keterbukaan dan akses informasi. Selain itu, usulan didukung oleh kondisi geografis dan budaya masyarakat setempat. Faktor-faktor pendukung inilah yang menjadi wadah bagi *content creator* dan *creative writer* untuk tumbuh dan berkembang memajukan desa melalui jalur ekonomi kreatif digital. Manfaat yang dapat dirasakan oleh seorang *content/creative writer* antara lain: 1) memperluas jaringan kolaborasi, 2) mengenali tulisan berarti mengenali diri sendiri, 3) lebih produktif dan imajinatif, 4) meningkatkan kemampuan komunikasi, dan 5) menambah kepercayaan diri. Sementara itu, sebagai bagian yang tak kalah penting dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, kaum muda Desa Tanjung Gunung menjadi tombak harapan yang dapat memajukan desa seiring perkembangannya. Perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini tentu saja dipercaya dapat direspon secara cepat oleh kelompok ini. Sayangnya, dari aspek sosial fakta yang cukup mengejutkan terkuak bahwa kaum muda di

desa ini sebagian besar masih terperangkap dalam kegiatan-kegiatan yang tidak diapresiasi secara positif oleh masyarakat, seperti tindakan vandalisme terhadap fasilitas desa, aktivitas minum minuman keras, atau kumpul-kumpul yang tidak jelas arah dan tujuannya. Untuk itu, mengingat bahwa generasi muda desa secara khusus merupakan aset penting daerah maka kegiatan pengabdian masyarakat yang menyinggung peningkatan keterampilan berpikir, membaca dan menulis, atau keterampilan lain dalam rupa melekat teknologi menjadi aktivitas krusial yang akan berdampak positif serta masif terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, sebagai permasalahan khusus sekaligus prioritas yang dikedepankan dalam kegiatan pengabdian ini, kaum muda Desa Tanjung Gunung menjadi target pemberdayaan berkenaan dengan peningkatan kapasitas keilmuan dan keterampilan perihal pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai alternatif sumber pendapatan yang dapat memajukan baik individu/personal maupun (masyarakat) desa itu sendiri.

## **2. METODE**

Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tanjung Gunung yang menyasar kaum muda berusia 16-22 tahun ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum merealisasikan program Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan

pertemuan dan aktivitas wawancara dengan perangkat desa serta organisasi masyarakat yang melibatkan kepala desa, sekretaris desa, dan Ketua Karang Taruna, sehingga pengumpulan data-data krusial dan identifikasi terhadap masalah sosial yang diperlukan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara optimal disertai harapan agar program yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara terarah. (Abdussamad, 2021). Selanjutnya, dalam tahap persiapan, koordinasi dengan pihak terkait yang akan menjadi mitra pelaksanaan program dilakukan secara cermat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat partisipasi dan jenis dukungan lebih jelas, serta untuk membangun kerja sama yang kuat dengan mitra yang diajukan.

Tidak dapat dipungkiri, permasalahan mitra yang disasar untuk penyelenggaraan kegiatan lebih menitikberatkan pada keterlibatan atau partisipasi dalam melakukan kontrol sosial terhadap permasalahan yang ada, khususnya pembangunan sumber daya masyarakat lokal yang diwakili oleh kaum muda/organisasi Karang Taruna. Hal ini membuktikan bahwa masih belum optimalnya peran para aktor yang ada di Desa Tanjung Gunung. Permasalahan sosial anak-anak muda yang paling disorot adalah kenakalan-kenakalan kaum muda Desa Tanjung Gunung yang mengarah kepada kerugian material, waktu, dan bayang-bayang ketidakproduktifan dalam berkarya yang berdampak negatif pada level ekonomi

keluarga. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kaum remaja dan pemuda desa harus diciptakan, dikembangkan dan ditingkatkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan bahagia (Khaldun, 2016). Gagasan besar ini tentu saja dapat diejawantahkan di antaranya melalui program lokakarya/pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif yang sesuai dengan perkembangan hilirisasi digital akhir-akhir ini.

Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran kelompok remaja dan pemuda Desa Tanjung Gunung merupakan realisasi tim PkM yang terdiri atas: 1) pelatihan/lokakarya kreator konten yang menghadirkan pembicara kunci *Chief Executive Officer (CEO) mediatikusastra.com*, sebuah media platform daring lokal Bangka yang mengangkat konten kesusastraan dalam sebagian besar *posting*-annya, dan 2) pelatihan/lokakarya penulisan kreatif dengan menghadirkan tim dosen pengabdian dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Bangka Belitung sebagai narasumber dalam program ini. Penyelenggaraan pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif ini berlangsung di pelataran depan Kantor Desa Tanjung Gunung dan melibatkan dua orang mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UBB sebagai anggota tim pengabdian sesuai instruksi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB). Pelaksanaan

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dijadwalkan dalam dua pertemuan di minggu yang berbeda, yakni minggu keempat Juli dan minggu pertama Agustus 2021, serta seluruh program dilaksanakan pada akhir pekan demi pengoptimalan kehadiran dan partisipasi peserta pelatihan yang didominasi oleh kelompok remaja dan pemuda Desa Tanjung Gunung. Program yang dilaksanakan harus melibatkan partisipasi aktif dari kaum muda yang menjadi target kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan efektif dan dapat meningkatkan keberdayaan (*empowering*) anak-anak muda. Sementara itu, beberapa alat atau media yang digunakan dalam pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif di antaranya *notebook* (komputer jinjing), proyektor *Infocus*, layar lebar putih, *salindia* powerpoint, telepon genggam, kamera, serta alat-alat tulis seperti pulpen dan kertas HVS. Seluruh perlengkapan dibutuhkan untuk menunjang praktik langsung pembuatan video kreator konten dan penyusunan tulisan kreatif yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Evaluasi kegiatan sebagai tahap akhir penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tanjung Gunung mengedepankan *review* dan penilaian terhadap konten digital tematik secara komprehensif, hasil perekaman video, hasil penyuntingan video, dan juga keberadaan *caption*, *hashtag*, serta *pernak-pernik* lainnya yang dapat meningkatkan jumlah penonton (*viewers*) pada kategori kreator konten. Di sisi lain, evaluasi terhadap

pelatihan penulisan kreatif terdiri atas revidi dan penilaian atas hasil tulisan kreatif para peserta yang dipercaya telah mampu mengimplementasikan teknik deskripsi, perumpamaan/metafora, dan/atau penyisipan dialog dalam naskah buatan mereka sebagai elemen-elemen esensial dalam proses produksi tulisan kreatif yang mampu menarik audiens dan membangun imajinasi pembaca (Triadi, Hapsari, & Nursalim, 2022).

Karya-karya para peserta pelatihan yang telah direvidi oleh para narasumber selanjutnya memperoleh masukan demi penyempurnaan konten atau penulisan yang memiliki nilai jual secara finansial. Kesempatan besar diberikan kepada tulisan kreatif karya remaja/pemuda yang dinilai layak untuk diterbitkan di laman *mediatikusastra.com*. Penulis yang karya tulisan kreatifnya terbit akan menerima insentif. Hal ini tentu saja merupakan pemantik bagi produk-produk ekonomi kreatif berikutnya yang akan muncul. Jika ini terealisasi, harapan akan terbentuknya komunitas *content creator* dan/atau *content writer* di Desa Tanjung Gunung akan menjadi kenyataan dan banyak produk ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan melalui konten-konten digital karya kaum muda desa. Fenomena ini sejajurnya secara perlahan diyakini dapat meningkatkan produktifitas ekonomi kreatif desa karena kelompok remaja dan pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna telah memperoleh bekal kemampuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan level

perekonomian desa sekaligus menghadapi perkembangan era digital yang semakin masif. Pemantauan serta pengendalian dari Kepala Desa Tanjung Gunung diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga produk ekonomi kreatif hasil kinerja kaum muda desa dapat dipantau secara serius serta mengalami perkembangan signifikan untuk peningkatan kesejahteraan di setiap rumah, anggota masyarakat Desa Tanjung Gunung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan kelompok anak-anak muda Desa Tanjung Gunung menjadi salah satu kesempatan besar bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat yang beranggotakan dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung untuk terlibat langsung dalam menawarkan solusi atas isu-isu sosial yang cukup mengganggu kenyamanan dan meresahkan masyarakat desa, antara lain: 1) tindakan vandalisme terhadap fasilitas publik/desa, 2) rutinitas berkumpul untuk berpesta minuman keras, dan kegiatan nongkrong bersama lainnya yang tidak diketahui secara jelas arah dan tujuannya. Sejumlah masalah di atas cukup mendapatkan perhatian serius dari pemerintah desa untuk segera diselesaikan.

Dengan demikian, solusi pertama yang diimplementasikan oleh tim pengabdian adalah penyelenggaraan pelatihan kreator konten (*content creator*). Pelatihan ini

bertujuan untuk memantik dan mengasah kreativitas kaum muda Desa Tanjung Gunung untuk menghasilkan produk ekonomi kreatif melalui konten video interaktif, informatif, atau edukatif ciptaan mereka sendiri. Kegiatan ini berlangsung selama 5 jam, yang dimulai pukul 09.00-12.00 WIB dan 13.00-15.00 WIB. Sebanyak 21 partisipan mengikuti pelatihan ini dan sebagian besar didominasi oleh anggota Organisasi Remaja Masjid (REMAS) Desa Tanjung Gunung. Banyak di antara para peserta mengakui belum pernah memperoleh lokakarya atau pelatihan dasar kreator konten walaupun mereka akrab dengan media sosial setiap hari. Namun, mereka umumnya masih berperan sebagai penikmat produk media sosial. Melalui pelatihan kreator konten, para peserta diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi kreatif yang inovatif dan mendatangkan keuntungan finansial di masa depan.

Pelatihan kreator konten ini mendatangkan narasumber utama, yaitu CEO Mediatikusastra. *Mediatikusastra.com* merupakan sebuah platform digital via internet yang berslogan “Melihat dunia dari gorong-gorong!” dan berkecimpung di bidang kreasi digital, khususnya penulisan kreatif. Platform ini sudah memiliki banyak penggemar dan secara berkala memperbarui tampilan tulisan-tulisan kreatif pada lamannya.

### **Gambar 1. Pelatihan Kreator Konten bersama Mediatikusastra**



Lokakarya atau pelatihan kreator konten belum terlalu *booming* di tahun 2021 karena belum terdapat standar baku yang digunakan dalam skala nasional untuk produk video konten yang diunggah di media sosial. Untuk itu, dalam kesempatan tersebut, narasumber mengawali paparannya kepada peserta pelatihan dengan menyinggung potensi dan peluang industri konten digital. Di era kontemporer, kreativitas dan konten digital menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan munculnya internet dan teknologi, industri kreatif telah berkembang pesat (Sugiono, 2020). Sekarang lebih mudah bagi para kreator untuk membuat konten yang menarik perhatian masyarakat dan menyebarkan karya mereka.

Selanjutnya, para peserta diajak untuk berpikir hal-hal penting apa yang sebaiknya harus dipersiapkan sebelum melakukan pembuatan konten video. Hal ini sangat krusial agar proses produksi video konten dapat berjalan maksimal dan optimal. Demi memenuhi tujuan tersebut, seorang kreator konten harus mampu untuk: 1) menentukan tema atau topik yang diminati sesuai dengan preferensi masing-masing; 2)

menguasai *skill* yang sesuai dengan jenis konten yang ingin dibuat; 3) memperhatikan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung produksi konten yang akan dibuat; 4) mencari ide kreatif, menarik, dan orisinil demi menghasilkan kualitas konten terbaik dan; 5) bersikap konsisten dalam menghasilkan konten-konten berkualitas serta mempromosikan konten tersebut. Kelima syarat di atas perlu dipahami dengan cermat oleh para peserta pelatihan agar mereka benar-benar dapat mematuhi rambu-rambu yang terintegrasi pada dunia kreator digital. Mereka diminta untuk mencoba, belajar, dan berlatih melewati tiap fase yang telah dijelaskan oleh narasumber. Setelah melalui diskusi intensif selama pelatihan, hasilnya, dari 21 partisipan yang hadir sebanyak 72% menyatakan telah mantap menentukan topik yang menjadi minat mereka dalam berkonten digital, 19% menyatakan masih mempertimbangkan jenis topik yang akan digunakan dalam berkonten digital, dan 9% masih belum dapat memutuskan tema dalam konten digital mereka.

### Gambar 2. Persentase Minat Konten Digital Kaum Muda Desa Tanjung Gunung



Hal ini tentu saja membawa angin segar bagi efektivitas pelatihan yang secara positif mampu membangkitkan antusiasme dan minat generasi muda desa untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi kreatif.

Tidak hanya itu, kategori *skill* yang harus dikuasai oleh kreator konten juga dijabarkan secara saksama oleh narasumber, bahkan jenis tema atau topik dalam konten video yang dibuat perlu disesuaikan dengan *skill* yang harus dipelajari, misalnya kemampuan *public speaking* dalam video edukatif lebih banyak dikedepankan atau kemampuan bernarasi dalam video informatif lebih diutamakan (Marani, 2021). Untuk itu, para peserta diminta untuk membuat sebuah teks narasi kemudian berlatih membaca teks yang disusun dengan menggunakan nada intonasi yang tepat.

Berbicara tentang fasilitas, ini menjadi tugas berat dari jajaran perangkat desa untuk dapat memfasilitasi anak-anak muda desa dengan sarana prasarana yang memadai dan mendukung kreativitas digital

mereka sebagai pelaku ekonomi kreatif. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran untuk pembuatan sebuah studio dan pengadaan perlengkapan digital yang dapat digunakan secara bergiliran oleh anak-anak muda desa untuk memproduksi konten digital. Daya dukung perangkat desa menjadi faktor penentu konsistensi kaum muda desa dalam menghasilkan konten-konten berkualitas dan mempromosikan konten tersebut. Hingga tujuan tersebut terealisasi, para peserta dilatih baik secara individu maupun secara berkelompok supaya mampu menggunakan perangkat yang mereka miliki saat ini secara optimal dalam menghasilkan produk-produk ekonomi kreatif yang bernilai jual.

### **Gambar 3. Arah dan Pengoptimalan Perangkat Digital yang Dimiliki Peserta Pelatihan**



Ide kreatif, menarik, dan orisinal datang dari realitas kehidupan sehari-hari tiap individu. Oleh karena itu, kaum muda desa didorong untuk mengeksplorasi secara jujur hal-hal unik dan menarik dari keseharian mereka yang dapat dijadikan konten digital bernilai ekonomi. Mereka pun diberikan alternatif pilihan apakah mereka akan

berkecimpung di dalam dunia penulis digital, Youtuber konten video, desainer infografis, *podcaster* konten audio, atau *video game livestreamer*. Semuanya baik dan memiliki korelasi dengan tipe-tipe konten digital terkini. Dengan demikian, konten yang diciptakan akan terhindar dari konten rekayasa/konten hoaks/konten palsu yang dapat membodohi masyarakat.

Di sisi lain, pada minggu berikutnya tim dosen kembali mengundang para peserta untuk hadir dalam pelatihan penulisan kreatif. Pelatihan ini dihadiri 15 peserta, lebih sedikit dari pelatihan kreator konten di minggu sebelumnya dan berlangsung selama 4 jam. Penulisan kreatif merupakan bagian esensial dari dunia penulis digital. Penulisan kreatif mengedepankan teknik menulis yang memberi setiap orang kebebasan untuk menggunakan kreativitas dan imajinasi mereka untuk menyampaikan ide dan pikiran mereka secara imajinatif (Nurrachman & Ratnaningsih, 2019).

Terdapat sejumlah alasan mengapa penulisan kreatif dapat dijadikan salah satu alternatif ekonomi kreatif, yaitu: 1) penulisan kreatif merupakan hasil ungkapan pikiran individu secara nyata, 2) penulisan kreatif meningkatkan daya berbahasa, seperti kosakata, pola kalimat, dan metafora, dan 3) penulisan kreatif adalah buah keterampilan berpikir kritis seseorang.

Pelatihan penulisan kreatif memberikan kesempatan kepada kaum muda desa untuk mencari kata-kata yang membantu pembaca untuk melihat dan mendengar apa yang

dilihat, didengar atau yang dibayangkan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, namun tetap berpedoman pada koridor proses penulisan yang baku.

**Gambar 4. Langkah-langkah Menulis Kreatif**



Sumber: (Zulaeha, 2013)

Setelah teori penulisan kreatif dijelaskan secara rinci, para peserta memulai praktik penulisan kreatif mereka dari proses pencarian ide, kemudian dilanjutkan ke tahap pengolahan ide, hingga akhirnya sampai pada proses menulis dengan bimbingan intensif dan juga masukan-masukan berharga dari narasumber bagi penyempurnaan karya mereka agar nantinya dapat dipublikasikan dan dinikmati oleh calon-calon pembaca yang akan menikmati karya tersebut. Tidak ketinggalan, apresiasi akan membuahkan cuan. Hasilnya, beberapa jenis penulisan kreatif yang dihasilkan peserta selama pelatihan tersaji dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 5. Jenis Penulisan Kreatif Kaum Muda Desa Tanjung Gunung**



Prosa menjadi jenis penulisan kreatif yang paling banyak disusun oleh peserta pelatihan dengan produk cerita pendek, cerita bersambung, atau *comic strip*. Sementara itu, penulisan puisi berada di urutan kedua dengan peminat terbanyak, disusul dengan penulisan artikel ulasan tentang pariwisata yang ada di Desa Tanjung Gunung dan kuliner lokal yang dimiliki oleh Desa Tanjung Gunung. Karya-karya penulisan kreatif tersebut akan diseleksi secara ketat untuk dapat dipublikasikan di laman *mediatikusastra.com* sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas peserta kegiatan. Bagi peserta yang tidak memperoleh kesempatan tersebut, mereka mulai dapat memublikasikan karya mereka melalui platform-platform media sosial yang mereka miliki.

Singkatnya, sebagai respons terhadap permasalahan kaum muda Desa Tanjung Gunung, tim dosen beserta mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka

Belitung melaksanakan pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif untuk membangkitkan minat, semangat, dan daya eksplorasi terhadap kreativitas-kreativitas potensial yang dimiliki oleh generasi muda desa untuk mewujudkan ekonomi kreatif.

**Gambar 6. Tim PkM Sastra Inggris UBB**



Kedua pelatihan ini merupakan jembatan bagi anak-anak muda untuk berekspresi dan menampilkan faktor “apa adanya” mereka yang ditransformasikan ke dalam media ekonomi kreatif. Kedua pelatihan ini memperoleh tanggapan positif dari kaum muda desa yang menjadi peserta pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan presentase tinggi peserta pelatihan yang sudah menetapkan topik atau tema konten video mereka dan juga antusiasme tinggi para peserta dalam menghasilkan karya kreatif berupa prosa, puisi, atau artikel ulasan yang berkesempatan untuk dipublikasikan di laman web ternama. Kedua jenis pelatihan ini berhasil menjadi jawaban bahkan menciptakan peluang untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa. Untuk itu, perangkat desa perlu mendorong kaum mudanya untuk konsisten menekuni ekonomi kreatif sebagai alternatif pekerjaan

yang identik dengan perkembangan zaman dan mampu menghasilkan nilai ekonomi yang potensial.

#### **4. KESIMPULAN**

Sebagai bagian yang tak kalah penting dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, generasi muda Desa Tanjung Gunung menjadi tombak harapan yang dapat memajukan desa seiring perkembangannya. Perkembangan teknologi dan hilirisasi digital yang berjalan saat ini tentu saja dipercaya dapat direspons juga secara cepat oleh kelompok ini. Untuk itu, mengingat bahwa generasi muda desa secara khusus merupakan aset penting daerah maka kegiatan pengabdian masyarakat yang menyinggung ekonomi kreatif sangat dibutuhkan bagi produktivitas generasi muda Desa Tanjung Gunung terhadap pembangunan perekonomian desa dari sektor tersebut.

Pelatihan kreator konten dan penulisan kreatif menjadi pintu gerbang bagi kaum muda Desa Tanjung Gunung memasuki dunia ekonomi kreatif dengan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini merupakan aktivitas krusial yang akan berdampak positif serta masif secara sosio-ekonomi terhadap individu, keluarga, dan masyarakat desa. Sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat, kedua pelatihan ini ternyata mampu mendorong minat dan memprovokasi semangat kaum muda desa untuk mengeksplorasi kreativitas digital mereka dan mengubahnya menjadi nilai ekonomi di era teknologi informasi saat ini, bahkan ketika

sektor ekonomi kreatif mendapat perhatian ekstra dari pemerintah untuk semakin ditumbuhkembangkan.

Akhirnya, pengawasan serta dukungan penuh berupa sarana prasarana dari perangkat desa sangat diperlukan bagi konsistensi inovasi ekonomi kreatif generasi muda desa. Harapannya, kaum muda Tanjung Gunung mampu memformulasikan konsep, menyusun alur cerita, dan memublikasikan *content* yang mereka ciptakan ke ruang digital publik untuk memajukan individu dan masyarakat desa sebagai bagian dari ekonomi kreatif serta menciptakan tulisan kreatif berkualitas sebagai konsumsi publik di ruang digital untuk memajukan individu dan masyarakat desa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan Tahun 2021, Program Studi Sastra Inggris, mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas Hibah Pendanaan Internal PMTJ Tahun 2021 berdasarkan DIPA Universitas Bangka Belitung sehingga program yang telah disusun oleh tim PkM dapat dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh universitas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala desa, sekretaris desa, ketua Karang Taruna, dan perangkat Desa Tanjung Gunung lainnya yang sudah bersedia menjadi mitra yang hangat dan

memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM ini secara penuh tanpa pamrih.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. (2019). *Kecamatan Pangkalan Baru Dalam Angka 2019*. Koba: BPS Kabupaten Bangka Tengah.
- Diskominfoستا Bateng. (2020, Juli 22). *Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah*. Retrieved from [bangkatengahkab.go.id](https://bangkatengahkab.go.id): <https://bangkatengahkab.go.id/halaman/detail/desa-tanjung-gunung#>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2018, November 5). *Dewan Nasional Sepakati Usulan Tanjung Gunung, Sungailiat, dan Singosari Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus*. Retrieved from [ekon.go.id](https://ekon.go.id): <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1337/dewan-nasional-sepakati-usulan-tanjung-gunung-sungailiat-dan-singosari-sebagai-kawasan-ekonomi-khusus>
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna dalam Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif di Desa Girmadia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi*, 168-185.
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Public Speaking di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM 2021)*, 20-27.
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungisikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*, 36-42.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Saniyyah. (2023, November 29). *detikfinance*. Retrieved from [finance.detik.com](https://finance.detik.com): [/d-7061869/17-subsektor-ekonomi-kreatif-di-indonesia-apa-saja](https://finance.detik.com/solusiukm/d-7061869/17-subsektor-ekonomi-kreatif-di-indonesia-apa-saja)
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, 175-191.
- Triadi, R. B., Hapsari, N. E., & Nursalim, M. P. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Media Populer pada Alumni Sastra Indonesia di Lingkungan Universitas Pamulang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 64-72.
- Zulaeha, I. (2013). *Pembelajaran Menulis Kreatif: Teori, Model, dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.